

Optimalisasi pembelajaran biologi dengan model-model pembelajaran inovatif: pelatihan guru-guru SMA di Kota Kupang

Maria Novita Inya Buku, Sardina Ndukang, Getrudis Wilhelmina Nau

Program Studi Pendidikan biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Penulis korespondensi : Maria Novita Inya Buku

E-mail : mariabuku@unwira.ac.id

Diterima: 24 Juni 2025 | Direvisi: 01 Juli 2025 | Disetujui: 02 Juli 2025 | Online: 05 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru biologi di Kota Kupang, termasuk guru biologi SMAN 9 Kota Kupang, diketahui bahwa guru telah mengenal banyak model pembelajaran inovatif dan telah mencantumkan dalam perangkat pembelajaran yang mereka susun namun dalam pelaksanaan di kelas guru tidak melaksanakannya seperti apa yang tertulis karena guru belum memahami sintaks model-model pembelajaran inovatif dengan baik sehingga masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran biologi berbasis model-model pembelajaran inovatif bagi guru-guru SMA di Kota Kupang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru-guru biologi di Kota Kupang terkait penyusunan perangkat pembelajaran biologi berbasis model-model pembelajaran inovatif sehingga guru-guru biologi dapat menerapkannya model-model pembelajaran tersebut di dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah yaitu pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan April 2024, dihadiri oleh 34 peserta, dan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Kupang. Hasil dari kegiatan pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran biologi berbasis model-model pembelajaran inovatif sebesar 22,83 dengan nilai N-gain 0,21 dan setelah dilakukan kegiatan pendampingan, pemantauan dan evaluasi diketahui bahwa guru-guru biologi dapat melaksanakan sintaks model pembelajaran *discovery*, *inquiry* dan *problem based learning* secara baik dan dapat melaksanakan sintaks model *project base learning* dengan sangat baik.

Kata kunci: pelatihan; perangkat pembelajaran; model-model pembelajaran inovatif.

Abstract

Based on the results of interviews with several biology teachers in Kupang City, including biology teachers of SMAN 9 Kupang City, it is known that teachers are familiar with many innovative learning models and have included them in the learning tools they compile but in the implementation in the classroom teachers do not implement them as written because teachers do not understand the syntax of innovative learning models well so that they still have difficulty in implementing these learning models according to the characteristics of the subjects they teach. Based on the problems faced by partners, the implementation team conducted community service activities with the theme of training in the preparation of biology learning tools based on innovative learning models for high school teachers in Kupang City. The purpose of this activity is to increase the understanding and knowledge of biology teachers in Kupang City related to the preparation of biology learning tools based on innovative learning models so that biology teachers can apply these learning models in learning. The methods used in this activity are training, mentoring, and monitoring and evaluation. This community service activity

was carried out in April 2024, attended by 34 participants, and held at SMA Negeri 9 Kupang City. As a result of the training activities, there was an increase in teachers' understanding in preparing learning tools.

Keywords: training; learning tools; innovative learning models.

PENDAHULUAN

Pendidik harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi kepentingan peserta didik. Inovasi dalam kegiatan pembelajaran diperlukan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Herianto et al., 2023). Salah satu strategi untuk mencapai pembelajaran bermakna dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif kepada peserta didik (Hiasa & Agustina, 2020). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu proses yang terstruktur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Ngalimun, 2017). Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu langkah-langkah operasional dalam pembelajaran, norma yang diterapkan selama pembelajaran, menggambarkan cara guru memahami, memperlakukan, dan merespon peserta didik, berbagai sarana, alat, bahan, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maupun di luar tujuan yang ditetapkan (Direktorat Pembinaan SMA, 2017).

Kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan berbagai model pembelajaran dapat menyelesaikan masalah pembelajaran (Elvianasti et al., 2023; Salam et al., 2020). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat menambah, melengkapi dan memperluas variasi gaya mengajar guru (Juwati et al., 2021). Penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas dapat memfasilitasi suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Ba'in et al., 2023). Model pembelajaran inovatif memiliki peran yang sangat krusial sehingga penerapannya di dalam kelas merupakan sebuah keharusan (Surjowati et al., 2024). Model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi adalah model *discovery learning*, *inquiry*, *problem based learning* dan *project based learning*.

Perangkat pembelajaran merupakan rencana atau strategi pembelajaran yang disusun guru sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus/ATP, RPP/Modul ajar, Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) dan sumber belajar/bahan bacaan. Salah satu komponen dalam perangkat pembelajaran (RPP/Modul ajar) adalah kegiatan pembelajaran yang memuat tentang deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru maupun peserta didik yang terkait dengan model pembelajaran tertentu. Selain RPP/modul ajar, deskripsi petunjuk pengerjaan LKPD yang dirancang juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih.

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada guru-guru SMA di kota Kupang, diketahui bahwa 69,57% guru belum memahami langkah dari model pembelajaran inkuiri. Guru beranggapan bahwa jika peserta didik melakukan praktikum untuk membuktikan kebenaran sebuah konsep/teori berarti pembelajaran tersebut berbasis model pembelajaran inquiry padahal tahapan pembuktian (verifikasi) hanya ada pada langkah model pembelajaran *discovery*. 91,3% guru beranggapan bahwa produk yang dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran merupakan bagian dari model PjBL, padahal model pembelajaran lain seperti PBL juga menghasilkan produk pada langkah ke-4 yaitu "mengembangkan dan menyajikan hasil karya".

Hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan sebuah produk. Namun demikian ke dua model pembelajaran ini memiliki perbedaan. Model PjBL dimulai dengan pertanyaan esensial sedangkan model pembelajaran PBL dimulai dengan orientasi peserta didik pada masalah (Suryani et al., 2023). Guru belum benar-benar memahami bahwa setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang khas dan memiliki makna. Salah satu faktor yang menyebabkan guru belum menerapkan atau telah menerapkan model pembelajaran inovatif tetapi hasilnya belum optimal karena kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif (Khodijah Nyayu, 2012). Model

pembelajaran inovatif memiliki karakteristik yang berbeda sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda pula bagi peserta didik (Shamdas et al., 2022).

Masih terdapat 13,04% guru menganggap bahwa satu materi pokok hanya dapat diajarkan dengan satu model pembelajaran padahal setiap materi pokok terdiri dari beberapa sub pokok materi yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pemilihan model pembelajaran untuk satu materi pokok tidak harus sama. Terkait dengan perbedaan karakteristik tiap materi pembelajaran, maka penentuan penggunaan model pembelajaran seharusnya dilakukan setelah penjabaran tujuan pembelajaran, namun demikian masih terdapat 34,78% guru yang menentukan model pembelajaran sebelum menjabarkan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk menciptakan interaksi antar guru dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat diciptakan melalui pemilihan model pembelajaran yang komunikatif dan efektif (Widodo et al., 2021). Model pembelajaran memiliki pola tertentu berupa tahapan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar pada peserta didik, sehingga proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan optimal jika dirancang dan difasilitasi oleh guru (Tibahary & Muliana, 2018), namun demikian 47,83% guru masih beranggapan bahwa tuntutan pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga yang melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran hanya peserta didik. 34,78% guru menyusun LKPD tanpa dikaitkan dengan model pembelajaran yang terdapat pada RPP/modul ajar, dan 13,04% guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan skenario yang terdapat dalam rancangan pembelajaran yang disusun.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran biologi berbasis model-model pembelajaran inovatif bagi guru-guru SMA di Kota Kupang. Kegiatan ini difokuskan pada mata pelajaran biologi sehingga memungkinkan kegiatan ini dilakukan secara lebih mendalam bagi Model-model pembelajaran inovatif yang dilatihkan kepada guru-guru biologi SMA Kota Kupang adalah model pembelajaran *discovery*, *inquiry*, *problem based learning* dan *project based learning*.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru biologi di Kota Kupang terkait penyusunan perangkat pembelajaran biologi berbasis model-model pembelajaran inovatif sehingga guru-guru biologi dapat menerapkan model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2024, dihadiri oleh 34 peserta, dan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Kupang. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tahap pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi oleh narasumber menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan adalah konsep dasar dan kiat menyusun perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran inovatif.

Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, para guru didampingi dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran inovatif. Perangkat pembelajaran yang dirancang adalah RPP/Modul Ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Setelah dihasilkan perangkat pembelajaran selanjutnya guru-guru dimonitoring pada saat menerapkan perangkat pembelajaran inovatif di dalam kelas dan dievaluasi menggunakan rubrik keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inovatif. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar guru mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran di dalam kelas

Optimalisasi pembelajaran biologi dengan model-model pembelajaran inovatif: pelatihan guru-guru SMA di Kota Kupang

dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 20 April 2024 yang dihadiri oleh 34 peserta. Meskipun kegiatan ini dirancang khusus untuk guru biologi, namun beberapa guru dari berbagai disiplin ilmu, baik dari bidang matematika, fisika, kimia, ilmu sosial maupun ilmu Bahasa juga hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan PKM yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan yaitu pelatihan, pendampingan, serta pemantauan dan evaluasi

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, narasumber memberikan pemaparan materi tentang konsep dasar model-model pembelajaran inovatif dan kiat-kiat menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan, terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dengan narasumber setelah pemaparan materi. Pemaparan materi dari narasumber dan dikusi dengan peserta dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Diskusi dengan peserta kegiatan

Dalam kegiatan ini, peserta juga diberikan soal pre test sebelum pemaparan materi oleh narasumber dan post test setelah kegiatan pelatihan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berdampak terhadap pemahaman guru terhadap. Hasil analisis pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis *pre test* dan *post test*

Nilai	Pre test	Post test	Gain	N-Gain
Rata-rata	29,35	52,17	22,83	0,21
	Kategori			Rendah

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata pre test adalah 29,35 dan nilai rata-rata post test adalah 52,17. Perhitungan rata-rata N-gain menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta tentang model-model pembelajaran inovatif setelah mengikuti kegiatan pelatihan, namun peningkatan tersebut masih dalam kategori rendah dengan nilai N-gain sebesar 0,21. Peningkatan pemahaman guru dalam kategori rendah ini disebabkan oleh durasi waktu pelatihan yang singkat dan pemahaman awal guru tentang model-model pembelajaran inovatif yang berbeda. Oleh karena itu kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan serta pemantauan dan evaluasi.

Tahap pendampingan

Setelah tahap pelatihan, tahap berikutnya adalah tahap pendampingan. Pada tahap ini guru-guru didampingi untuk membuat perangkat pembelajaran berbasis model-model pembelajaran inovatif dalam kelompok. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah RPP/Modul ajar dan Lembar kerja Peserta didik (LKPD). Terdapat empat kelompok yang ditentukan, masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan satu model pembelajaran inovatif. Kelompok satu bertanggung jawab mengembangkan perangkat pembelajaran *discovery*, kelompok dua bertanggung jawab mengembangkan perangkat pembelajaran *inquiry*, kelompok tiga bertanggung jawab mengembangkan perangkat pembelajaran *problem based learning* dan kelompok 4 bertanggung jawab mengembangkan perangkat pembelajaran *project based learning*. Pembagian kelompok pengerjaan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.

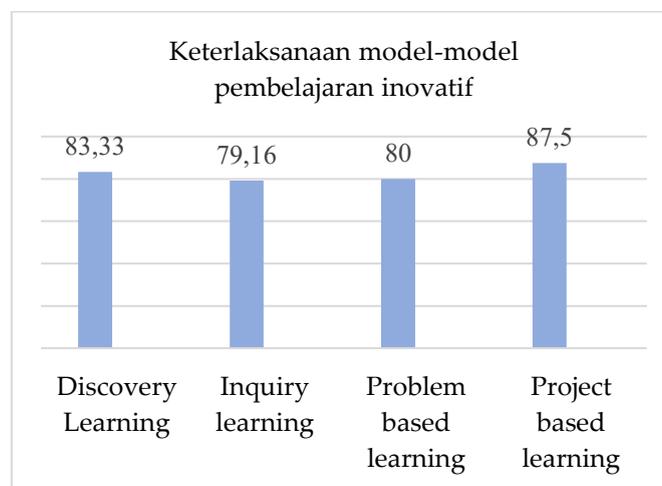


Gambar 3. Pengerjaan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif

Setelah bekerja dalam kelompok, selanjutnya tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka untuk mendapatkan masukan dari kelompok lain dan narasumber. Masukan-masukan yang diberikan, dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Tahap Pemantauan (monitoring) dan evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemantauan (monitoring) dan evaluasi. Setelah dihasilkan perangkat pembelajaran, selanjutnya guru-guru akan mengimplementasikan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif di dalam kelas. Implementasi kegiatan tersebut kemudian dipantau dan dinilai oleh tim PKM menggunakan rubrik keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inovatif. Pemantauan dan penilaian ini hanya dilakukan terhadap empat perwakilan guru biologi saja. Masing-masing guru mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan direvisi pada tahap pendampingan. Hasil penilaian keterlaksanaan model-model pembelajaran inovatif (*discovery*, *inquiry*, *problem based learning* dan *project based learning*) dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil penilaian keterlaksanaan model-model pembelajaran inovatif

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis model pembelajaran *discovery* adalah 83.33 dengan kategori baik. Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis model pembelajaran *inquiry* adalah 79,16 dalam kategori baik. Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis model *problem based learning* adalah 80 dengan kategori baik dan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis model *project based learning* adalah 87.5 dalam kategori sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *inquiry* paling kecil dibandingkan model pembelajaran yang lain. Penerapan model pembelajaran *inquiry* memerlukan keterampilan guru dalam membimbing peserta didik untuk menyusun rumusan masalah sehingga dapat dipecahkan melalui kegiatan eksperimen. Meskipun demikian, dalam penerapannya, peserta didik hanya dituntun untuk membuat pertanyaan dari gambar yang diamati, kemudian mencari jawaban dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang dibuat. Pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik bukan merupakan rumusan masalah untuk dipecahkan melalui kegiatan eksperimen. Hasil dari kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis model *project based learning* lebih tinggi dari model pembelajaran yang lain karena guru telah menguasai sintaks model pembelajaran *project based learning* dengan baik sehingga lebih mudah diterapkan. Dengan demikian kemampuan guru dalam menguasai sintaks model pembelajaran mempengaruhi keberhasilan penerapannya di dalam kelas.

Khawani & Rahmadana, (2023), mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran membuat

pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dan pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong keaktifan peserta didik, membantu peserta didik dalam menemukan fakta dan konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sadikin et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah ada peningkatan pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif sebesar 22.83 dengan nilai N-gain 0.21. Meskipun peningkatan pemahaman guru setelah kegiatan pelatihan ada dalam kategori rendah, namun setelah dilakukan kegiatan pendampingan secara berkala oleh tim PKM dan diimplementasikan pada pembelajaran biologi, diketahui bahwa guru-guru biologi telah dapat memahami dan melaksanakan sintaks model pembelajaran *discovery*, *inquiry* dan *problem based learning* secara baik dan dapat melaksanakan sintaks model *project base learning* dengan sangat baik.

Perlu dilakukan kegiatan serupa dengan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan sehingga semua guru memiliki kesempatan untuk dinilai saat implementasi perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran inovatif di kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMAN 9 Kupang yang telah memberikan waktu dan menyediakan tempat untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) universitas katolik widya mandira yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ba'in, Kurniawan, G. F., Hannan, A. M., Hanifah, F., & Naziya, I. (2023). Optimalisasi Ketrampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2045–2053. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). *Model-Model Pembelajaran*.
- Elvianasti, M., Irdalisa, I., Yarza, H. N., Ritonga, R. F., & Rikizaputra, R. (2023). Pelatihan Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Terintegrasi HOTS Bagi MGMP Biologi. *Surya Abdimas*, 7(4), 625–632. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3163>
- Herianto, A., Sukuryadi, Ibrahim, Mas'ad, Khosiah, Mahsup, Muhardini, S., Setiawan, I., & Junaidin. (2023). Pendampingan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Mahasiswa. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2165–2170.
- Hiasa, F., & Agustina, E. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.1597>
- Juwati, J., Satinem, S., & Nugroho, A. (2021). Sosialisasi Model Pembelajaran Inovatif Bagi Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1424>
- Khawani, A., & Rahmadana, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Pembelajaran Tematik untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 231–240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4280>
- Khodijah Nyayu. (2012). Profesionalisme Guru dalam Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Professionalism of Teachers in Application of Innovative Learning Models at Pioneering International School. *Jurnal Teknodik*, 16(3), 255–264.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama ilmu.

- Sadikin, A., Siburian, J., Sembiring, D. A. E. P., Mardiyanti, L., & Mursyd, D. (2023). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru- Guru di SMA N 2 Muaro Jambi. *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17267>
- Salam, A., Zainuddin, Z., Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, M., Dewantara, D., Haryandi, S., Supriyadi, S., & Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1920>
- Shamdas, G. B., Bialangi, M., Bialangi, M., Buntu, A., & Buntu, A. (2022). Penyuluhan dan Pendampingan Perancangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson Study pada Guru SMP di Palu. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4659>
- Surjowati, R., Wirawati, B., Bardianing Panggalih, W., Tria Shalsadita, R., Yusma Dian Syahputra, B., & Aulia, S. (2024). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru SMA Negeri 19 Surabaya. *Journal of Community Service*, 6(4). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2013>
- Suryani, Y., Jumantini, E., Setiawan, I., Pratiwi, R. T., & Mulyati, S. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru MGMP IPS SMP Wilayah Singaparna. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(02), 201–207.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Widodo, M., Suyanto, E., Kartika, A., & Meirita, S. (2021). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Griya Cendekia*, 6(2), 384–389.